

**PENGARUH AKUNTABILITAS PUBLIK DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DALAM PENGGUNAAN DANA RESPEK
PADA PERANGKAT DAERAH KAMPUNG ONGGAYA**

Okto Irianto

Universitas Musamus Merauke

Henie Poerwandar Asmaningrum

Universitas Musamus Merauke

ABSTRACT

Abstract: The purpose of this study was to examine (1) how much public accountability positive and significant effect on the performance of the apparatus ongaya village ?; (2) How big is the budget goal clarity positive and significant effect on the performance of the apparatus ongaya village ?; and (3) How big is the public accountability and clarity of the budget target positive and significant effect on the performance of the apparatus ongaya hometown?

This research is an empirical study designed to determine the effect of public accountability and budget goal clarity on the performance of the apparatus Onggaya village. That will be the sample in this study is the apparatus Kampug Onggaya much as 34 people.

The results showed that the variables of public accountability and no significant positive effect on the performance as seen in the value of 3,362 t count > t -table 1.690 and 0.72 level of significance of independent variables. Variable budget goal clarity berpengaruh positive and significant impact on performance, it is seen from 5888 t count > t -table with a significant level of 0.000 1.690. And of ANOVA (analysis of variance) or F test, obtained by 26 904 F count > F -table 4.130 with a significance level of 0.000 < 0.05. In other words, public accountability and clarity of budget targets simultaneously positive and significant effect on performance.

Keywords: Public Accountability, Clarity and Managerial Performance Budget Goals

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintah daerah dengan berdasarkan undang-undang tersebut juga telah melahirkan nuansa baru, yaitu pergeseran kewenangan pemerintah yang sentralis birokratik ke pemerintah yang desentralik (Mardiasmo, 2006). Sejalan dengan kewenangan dan keleluasaan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemda Kota maupun Kabupaten untuk mengatur rumah tangganya, terutama dari segi pembiayaan daerah, maka hal tersebut telah memaksa para aparat daerah, teristimewa para aparatur pemerintah daerah untuk terlibat dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan daerahnya. Anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik. Penganggaran dalam organisasi sektor publik merupakan tahapan yang cukup rumit dan mengandung nuansa politik yang tinggi. Penganggaran sektor publik terkait dalam proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter. Tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak

berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun (Mardiasmo, 2002).

Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk senantiasa tanggap dengan lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta adanya pembagian tugas yang baik pada pemerintah tersebut. Tuntutan yang semakin tinggi diajukan terhadap pertanggungjawaban yang diberikan oleh penyelenggara negara atas kepercayaan yang dibebankan kepada mereka.

Kinerja manajerial menurut Mahoney et.al (1963) adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negoisasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan. Kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau tujuan sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah daerah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui anggaran tersebut tetapi juga berhak untuk menuntut pertanggung jawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut (Mardiasmo, 2002).

Menurut Kenis (1979) kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut. Kejelasan sasaran anggaran berakibat langsung pada aparat dalam pemakain anggaran sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai instansi pemerintah. Kejelasan sasaran anggaran akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan, dimana dengan mengetahui sasaran anggaran maka tingkat kinerja dapat tercapai. Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara, kejelasan sasaran anggaran dan kinerja para aparatur kampung Onggaya

RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Seberapa besar akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung onggaya?
- b. Seberapa besar kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung onggaya?
- c. Seberapa besar akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung onggaya?

Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan diatas maka, tujuan dari penelitian ini meliputi:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung onggya.
- b. Untuk mengetahui Seberapa besar kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung onggya.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung onggya.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Menjadikan masukan dan umpan balik dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja para aparatur Kampung Onggya.
- b. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat di Kampung Onggya terhadap para aparatur penyelenggara.
- c. Bagi aparatur Pemda dan kampung onggya diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran di dalam didalam akuntabilitas dan pelaksanaan penggunaan anggaran.
- d. Bagi akademisi diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama dibidang penelitian yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Hubungan Akuntabilitas Pubik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo 2002).

Menurut Kenis (1979), kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung-jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Oleh sebab itu, sasaran anggaran daerah harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung-jawab untuk menyusun dan melaksanakannya. Ditemukan bahwa pelaksana anggaran memberikan reaksi positif dan secara relatif sangat kuat untuk meningkatkan kejelasan sasaran anggaran. Reaksi tersebut adalah peningkatan kepuasan kerja, penurunan ketegangan kerja.

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja organisasional. Menurut Mahoney et al. (1963) yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain : perencanaan, investigasi, koordinasi, supervise, pengaturan staf,

negosiasi dan representasi. Stoner (1982) memberikan definisi kinerja manajerial adalah seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Locke (1967) dalam Kenis (1979) dan Kenis (1979) menunjukkan hubungan kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja manajerial menunjukkan hasil yang signifikan. Demikian juga, penelitian Darma (2004) mendukung adanya hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja dalam konteks pemerintah daerah. Hal ini didukung penelitian Abdullah (2004) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Namun sebaliknya, penelitian Adoe (2002) menunjukkan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian Jumirin (2001) mengatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Berdasarkan penelitian di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung onggya.

H₂ : Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung onggya.

H₃ : Akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur kampung onggya.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan yang menjadi lokasi penelitian adalah Kampung Onggaya dimana para aparatur Kampung Onggaya menjadi objeknya.

Populasi dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini merupakan suatu penelitian empiris yang dirancang untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja aparatur kampung Onggaya. Yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para aparatur Kampung Onggaya sebanyak 34 orang.

Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji F dan uji t. Model regresi diformulasikan sebagai berikut :

$$KN = a + b_1 AP + b_2 KS + error$$

Keterangan :

AP = Akuntabilitas Publik

KS = Kejelasan Sasaran Anggaran

KN = Kinerja
b = Beta
a = Konstanta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terkait dengan obyek penelitian yaitu para aparatur Kmapung onggaya yang berjumlah 36 orang.

Analisis Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai koefisien Korelasi Spearman untuk setiap item pertanyaan baik variabel Akuntabilitas Publik (X1) dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) menghasilkan nilai lebih kecil dari nilai Korelasi Spearman. Hal ini berarti bahwa setiap item pertanyaan valid dan layak dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Begitu pula variabel Kinerja Aparatur (Y) juga menunjukkan bahwa nilai koefisien Korelasi Spearman untuk setiap item pertanyaan juga lebih dari nilai koefisien Korelasi Spearman. Artinya setiap item pertanyaan pada variabel Kinerja Aparatur (Y) adalah valid dan layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha, di mana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel), bila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha yang melebihi 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali 2001). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dilihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation faktor* (VIF). Berdasarkan matriks korelasi antar variabel Gaya Kepemimpinan dengan Komitmen Organisasi menunjukkan koefisien antara variabel relatif rendah. Indikasi adanya multikolinieritas jika terjadi korelasi

antar variabel bebas yang cukup tinggi, umumnya di atas 0,90 (Ghozali 2001). Berdasarkan analisis ini berarti model tersebut bebas dari problem multikolinieritas.

Hasil perhitungan nilai toleransinya juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) mempunyai persamaan : $VIF = 1 / \text{Tolerance}$. Pada umumnya, jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Santoso 2001). Jika dilihat pada *output coefficient* hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang kurang dari 5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada persoalan multikolinieritas (korelasi yang besar di antara variabel bebas) yang serius dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa *variance* dari residual yang muncul dalam fungsi regresi adalah homoskedastik; yaitu terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2007). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Hasil grafik *scatterplot* memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak mempunyai pola yang jelas. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai sebagai alat prediksi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Disamping itu digunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Berdasarkan tampilan grafik histogram dan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Penelitian ini mempunyai 3 hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis 1 dan 2 bertujuan untuk menguji pengaruh parsial akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja. Sedangkan hipotesis 3 untuk menguji pengaruh secara simultan akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
	1 (Constant)	5.441	2.720				2.001	.054	-.105	10.988
AP	.061	.169	.047	.362	.720	-.284	.406	.475	.065	.039
KS	.831	.141	.769	5.888	.000	.543	1.119	.796	.727	.639

a. Dependent Variable: KN

Tabel Pengujian Hipotesis

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas dari masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi kinerja adalah masing-masing untuk Akuntabilitas Publik sebesar 0,061, Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 0,831 sedangkan nilai parameter konstan (Constante parameter) sebesar 5,441.

Berdasarkan nilai tersebut maka estimasi model regresi dapat diformulasikan dalam persamaan regresi berganda seperti berikut ini :

$$Y = 5.441 + 0.061 X_1 + 0,831 X_2$$

Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,634 artinya bahwa pengaruh akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja sebesar 63,4%, sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Signifikan Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel akuntabilitas publik (X_1), variabel kejelasan sasaran anggaran (X_2), secara pasial atau masing-masing mempunyai pengaruh terhadap kinerja (Y).

1. Variable akuntabilitas publik
Variabel akuntabilitas publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja hal ini terlihat dari nilai t-hitung 3.362 > t-tabel 1,690 dan tingkat signifikansi variable independen 0,720 karena signifikannya lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. Variable kejelasan sasaran anggaran
Variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap promosi jabatan, hal ini terlihat dari t-hitung 5.888 > t-tabel 1,690 dengan tingkat signifikan 0,000 karena signifikannya lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa hipotesis kedua diterima.

Uji signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel akuntabilitas publik (X_1) dan variabel kejelasan sasaran anggaran (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Y).

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	601.496	2	300.748	26.904	.000 ^a
Residual	346.534	31	11.179		
Total	948.029	33			

a. Predictors: (Constant), KS, AP

b. Dependent Variable: KN

Dari uji ANOVA (*analysis of variance*) atau uji F, didapat F hitung sebesar 26.904 > f-tabel 4,130 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan kata lain, akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pkinerja, ini berarti hipotesis yang ketiga diterima.

Pembahasan Hasil Analisis

Rangkuman Pengujian Hipotesis

H ₁ :	Akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja	Ditolak
H ₂ :	Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap promosi jabatan	Diterima
H ₃ :	Akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap promosi jabatan	Diterima

Variabel akuntabilitas publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja hal ini terlihat dari nilai t-hitung 3.362 > t-tabel 1,690 dan tingkat signifikansi variable independen 0,720 karena signifikannya lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini disebabkan karena dalam tahap-tahap akuntabilitas publik seperti proses penganggaran yang dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan laporan, tidak dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat, karena dalam pelaksanaannya para aparat kampung tidak melaksanakannya melalui prosedur yang sesuai.

Variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap promosi jabatan, hal ini terlihat dari $t\text{-hitung } 5.888 > t\text{-tabel } 1,690$ dengan tingkat signifikan 0,000 karena signifikannya lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa hipotesis kedua diterima. Dalam pelaksanaan di kampung Onggaya kejelasan sasaran anggaran sudah cukup baik dimana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab dan masyarakat. Kejelasan sasaran anggaran tersebut juga berakibat langsung pada aparat dalam pemakaian anggaran sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan kampung, sehingga transparansi dalam penggunaan anggaran juga lebih baik dimana berkurangnya pemakaian anggaran bukan untuk kepentingan masyarakat kampung.

Dari uji ANOVA (*analysis of variance*) atau uji F, didapat F hitung sebesar $26.904 > f\text{-tabel } 4,130$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain, akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, ini berarti hipotesis yang ketiga diterima. Secara umum bahwa akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran yang dilaksanakan di Kampung Onggaya sudah berjalan dengan baik, dimana dibuktikan dengan adanya perencanaan dan pembuatan laporan keuangan yang baik dan transparansi kepada masyarakat kampung dalam hal penggunaan keuangan untuk pembangunan dan administrasi kampung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel akuntabilitas publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja hal ini terlihat dari nilai $t\text{-hitung } 3.362 > t\text{-tabel } 1,690$ dan tingkat signifikansi variable independen 0,720 karena signifikannya lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, hal ini terlihat dari $t\text{-hitung } 5.888 > t\text{-tabel } 1,690$ dengan tingkat signifikan 0,000 karena signifikannya lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Dari uji ANOVA (*analysis of variance*) atau uji F, didapat F hitung sebesar $26.904 > f\text{-tabel } 4,130$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain, akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, hal ini berarti hipotesis yang ketiga diterima.

Saran

Dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan disini yaitu antara lain:

1. Tahap-tahap akuntabilitas publik seperti proses penganggaran yang dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan laporan, harus dibuat dan dilaporkan secara rutin dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat, sehingga masyarakat juga dapat mengetahuinya. Dengan informasi dan pengungkapan tersebut, pemerintah daerah harus mau dan mampu menjadi pemberi informasi atas aktivitas dan kinerja keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, konsisten dan dapat dipercaya.
2. Kejelasan sasaran anggaran juga ditingkatkan sehingga para aparat dalam pemakaian anggaran sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan

kampung. Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggaran. Selanjutnya, target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Pada konteks pemerintah daerah, kejelasan sasaran anggaran berimplikasi pada aparat, untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi kampung.

3. Akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran yang dilaksanakan di Kampung Onggaya lebih baik ditingkatkan dan diperbaiki lagi sehingga masyarakat merasa puas dengan kinerja yang dilaksanakan oleh para aparatur kampung dan transparansi juga terlaksana dengan baik. Dalam menyusun anggaran juga harus sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi kampung. Aparat akan memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara tepat. Selanjutnya, hal ini akan menurunkan perbedaan antara anggaran yang disusun dengan estimasi terbaik bagi organisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, H. 2004. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Jogjakarta*, Tesis, Program Pasca Sarjana UGM. Jogjakarta
- Adoc, M. H. 2002, *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku, Sikap dan Kinerja Pemerintah Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Tesis, Program Pasca Sarjana UGM. Jogjakarta
- Bastian, Indra, 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi 1, BPFE UGM, Jogjakarta.
- Darma, E.S, 2004 *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Daerah, SNA VII, Denpasar*.
- Kenis, I, 1979. *Effect on Budgetary Good Characteristic on Managerial Attitude and Performance*, The Accounting Review.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (with Alain Gosselin) (1984). *Goal setting for individuals, groups and organizations*. Chicago: Science Research Associates
- Mahoney et al. 1963. *Development of Managerial Performance A Research Approach*. Southwestern Publishing.
- Mardiasmo.2001. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Fakultas Ekonomi UGM.